

The role of the creative economy as an effort to increase the income of craftsmen in terms of Islamic economics (study on Fanny Batik, Menteng Village)

Retno Hadi Ningrum

Department Of Islamic Business Management, Faculty Of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: diningrumsk1306@gmail.com

ABSTRACT

Batik is a cultural heritage that should be preserved by the Indonesian nation because batik is a promising industry and must be introduced to new generations in the future. The problem in this research is that hand-written batik fades from year to year, due to the rise of printed batik products because the process is fast and the price is more affordable. The purpose of this study was to determine the role of the creative economy as an effort to increase the income of batik craftsmen in terms of Islamic economics. The descriptive approach used in this research is trying to get as complete information as possible to then re-descriptive the results of research on the role of the creative economy in increasing the income of batik craftsmen in terms of Islamic economics. Data collection techniques in this study used interviews for batik craftsmen. The results of the study show that Fanny batik craft in the Menteng Village has a very large influence on the people in the Menteng Village in terms of income and in opening jobs. The creative economy perspective in an Islamic perspective associated with this batik craft relates well to increasing income, opening jobs, and increasing intellectual property. Increasing income that has been regulated in the Koran surah An-nisa verse 29. Opening up employment opportunities which has been written in the Al-Quran surah Al-Kahf verse 95 about humans having to help each other, and even this is the result with this batik craft helping people in the Menteng sub-district. Adding to the intellectual property that has been discussed in surah al-hadid verse 7 which discusses everything in the form of property under his control, in this batik craft has added intellectual property to business owners that is unlimited.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Pendapatan, Batik, Islam

Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)

Retno Hadi Ningrum

Department Of Islamic Business Management, Faculty Of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: diningrumsk1306@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: *Batik merupakan warisan budaya yang patut dijaga kelestariannya oleh bangsa Indonesia karena batik merupakan industri yang menjanjikan dan harus dikenalkan pada generasi-generasi baru kedepannya. Permasalahan dalam penelitian ini Batik tulis dari tahun ke tahun semakin pudar, karena maraknya produk batik printing sebab pengerjaannya yang cepat dan harganya lebih terjangkau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ekonomi kreatif sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Ditinjau Dari Ekonomi Islam. Pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin untuk kemudian mendeskriptifkan kembali hasil penelitian mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik ditinjau dari ekonomi Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara bagi pengrajin batik. Hasil penelitian menunjukkan kerajinan batik Fanny di Kelurahan Menteng memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat di Kelurahan Menteng dari segi pendapatan maupun dalam pembukaan lapangan pekerjaan. Perspektif ekonomi kreatif dalam perspektif Islam yang dikaitkan dengan kerajinan batik ini saling*

berhubungan baik tentang peningkatan pendapatan, pembukaan lapangan pekerjaan, dan bertambahnya kekayaan intelektual. Peningkatan pendapatan yang telah di atur dalam alquran surah An-nisa ayat ke 29. Membuka lapangan pekerjaan yang telah tertulis dalam Al-quran surah Al-kauf ayat ke 95 tentang manusia harus saling tolong menolong, dan inipun hasilnya dengan adanya kerajinan batik ini banyak membantu masyarakat di kelurahan Menteng. Menambah kekayaan intelektual yang telah di bahas dalam surah al-hadid ayat ke 7 yang membahas tentang segala sesuatu yang berbentuk harta yang dikuasainya, dalam kerajinan batik ini telah menambah kekayaan intelektual kepada pemilik usaha yang bersifat tidak terbatas.

Kata kunci: ekonomi kreatif, pendapatan, batik, Islam,

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu komponen ekonomi kreatif pada sektor pengembangan yang terus ditingkatkan karena prospek pasar yang menjanjikan dan mengingat tren pada produk batik tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi terhadap tantangan pada ekonomi kreatif yang memasuki era industri ekonomi kreatif mengenai ketatnya daya persaingan pada produk batik tersebut.

Batik merupakan warisan budaya yang patut dijaga kelestariannya oleh bangsa indonesia karena batik merupakan industry yang menjanjikan dan harus dikenalkan pada generasi–generasi baru kedepannya. Kekhawatiran yang dialami oleh pengusaha batik terhadap pasar bebas, banyaknya produk batik yang diedarkan ke Nusantara dengan nominal yang sangat murah dan juga mulai berkurangnya SDM dari pembatik daerah karena menurut mereka sudah banyak persaingan dimana–mana yang juga membuat batik daerah tetapi menggunakan sebuah alat atau teknologi baru.

Batik tulis dari tahun ke tahun semakin pudar, karena maraknya produk batik printing sebab pengerjaannya yang cepat dan harganya lebih terjangkau. Dibalik itu masyarakat kurang bisa membedakan produk yang dipasarkan antara batik tulis asli dengan batik cap printing diakibatkan karena kurangnya pemahaman sehingga melemahnya eksistensi dari batik tulis tersebut. Produk pakaian berbahan batik sekarang menjadi fasion yang diminati bahkan oleh masyarakat asing karena menurut mereka fashion tersebut merupakan salah satu hal yang unik. Tetapi meluasnya pemakaian perkembangan batik sebagai ekonomi kreatif dengan beragam corak tidak diimbangi terhadap generasi para pembatik terkhusus pada batik tulis. Jumlah pembatik tulis semakin sedikit dikarenakan sudah minimnya regenerasi dan hanya didominasi oleh kalangan pembatik lanjut usia pada masa sekarang ini. Maka dari itu dibutuhkan strategi dalam pemberdayaan batik yang nantinya dapat memperdayakan secara berkelanjutan kepada masyarakat. Banyak di berbagai sanggar batik rumah tangga yang mampu menembus pasar dunia, pelaku usaha mengatakan bahwa penjualan hasil ekspor batik pendapatan industry naik tiga kali lipat.

Islam juga mengajarkan umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu perhatikan cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi Islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dari usaha. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah:10)

Dalam ayat di atas juga dapat dijelaskan makna dalam kata “carilah karunia Allah” yang digunakan didalamnya dimaksudkan untuk segala usaha halal yang melibatkan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Disaat-saat berdagang atau berbisnis kita sebaiknya di anjurkan tetap berzikir kepada Allah, jangan sampai urusan duniawi (termasuk bisnis dan semua aktivitas yang bermotifkan ekonomi), itu menyebabkan lupa diri dari hal hal yang memberikan manfaat buat kehidupan di akhirat kelak (Suma, 2015).

Ekonomi Islam merupakan satu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspek. Manusia sebagai pelaku ekonomi hanyalah sekedar *trustee* (pemegang

amanah). Oleh sebab itu manusia harus mengikuti ketentuan Allah dalam segala aktivitasnya, termasuk aktivitas ekonomi.

Salah satu kegiatan ekonomi kreatif itu ialah melalui seni batik dengan membuat hiasan pada kain khusus yang dilukis menggunakan canting/cap dan cairan lilin malam sehingga membentuk lukisan-lukisan bernilai seni tinggi. Kerajinan membatik merupakan kerajinan tangan yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama yang ada di kelurahan Menteng. Adapun faktor penyebab masyarakat di kelurahan Menteng melakukan pekerjaan ini, untuk menambah penghasilan keluarga yang di kerjakan mayoritas Ibu Rumah Tangga yang tidak berpenghasilan. Dengan datangnya ekonomi kreatif di harapkan agar dapat memberikan ide dan inovasi yang dapat menghasilkan karya baru, sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh dalam segi penjualan yang dapat meningkat.

Dan dengan adanya kegiatan ekonomi kreatif kerajinan membatik ini dapat menambah penghasilan demi menambah kebutuhan hidup maka dari itu penulis akan melakukan penelitian mengenai “Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Barik Fanny Kelurahan Menteng”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi (Arjana, 2016).

Kreatifitas itu muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu yang baru dimana sesuatu itu yang tadinya tidak ada sekarang menjadi ada, maupun dalam pengertian memberikan karakter baru pada sesuatu tersebut (Suryana, 2013). Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas (Purnomo, 2010). Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreatifitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Konsep ekonomi ini telah memicu keterkaitan berbagai negara untuk melakukan kajian seputar ekonomi kreatif dan menjadikan ekonomi kreatif sebagai model utama pengembangan ekonomi (Sururi, 2018).

2. Ekonomi Kreatif Dalam Pandangan Islam

Dalam kegiatan berekonomi, agama Islam memiliki aturan tersendiri dimana setiap individu diwajibkan untuk bekerja dengan tujuan memenuhi kebutuhan taraf hidup manusia dan juga untuk berinvestasi ke akhirat seperti bersedekah, infak, wakaf, dan lain-lain. Islam juga mengajarkan cara beraktivitas dalam ekonomi (muamalah) seperti pertanian, perindustrian, perkebunan serta perikanan.

Dalam pandangan islam, bekerja bukan hanya untuk mengejar kesenangan dunia saja seperti dalam hal mengambil keuntungan semata Tetapi juga merupakan suatu kewajiban, sehingga perlu perhatian bagaimana cara dan proses kerjanya di ridhoi oleh Allah, karena ekonomi Islam mengambil keuntungan yang halal dan jauh dari maisir, gharar dan riba.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah:10)

Islam telah mendorong dan memacu setiap orang untuk memproduksi kekayaan sebanyak-banyaknya, sebagaimana ketika Islam memacu mereka agar bekerja. Namun Islam sama sekali tidak ikut campur dalam menjelaskan tata cara untuk meningkatkan produksi, termasuk kemampuan produksinya. Justru Islam membiarkan manusia untuk melakukannya sesuai dengan keinginan mereka.

3. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat

atau Negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun (Naga, 2005).

Islam sangat peduli terhadap apa yang menjadi insting dasar manusia. Dalam kaitannya memperoleh harta, Islam memberikan menganjurkan yang perlu diperhatikan, sebagaimana firman Allah swt. Dalam QS. An-Nisa'/ 4: 29 dan QS. Al-Maidah/ 5: 88.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S. An-Nisa': 29)

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ٨٨

Artinya: "Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya." (Q.S. Al-Maidah:88)

Dari ayat Al-Quran diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip memperoleh harta yaitu: (a) Mencari harta tidak boleh dengan cara yang bathil, tetapi harus saling suka sama suka, saling meridhai, tidak dengan paksaan atau ancaman. b) Harta harus diperoleh dengan cara jual beli yang jujur, bukan dengan cara mengeksploitasi, membebani kesulitan kepada orang lain, atau bertentangan dengan nilai seperti membuang uang. c) Harta yang diperoleh harus harta yang baik bukan yang haram.

4. Konsep Ekonomi Islam (Syariah)

Secara terminologi, definisi syariah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah, atau digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya syariah ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung di antaranya dengan Allah dandi antaranya dengan sesama manusia (Sholihin, 2010).

Didalam ekonomi islam segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan harus memiliki nilai manfaat, tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan saja. Seperti halnya ekonomi konvensional yang dalam kegiatan ekonominya hanya memaksimalkan keuntungan.

Ekonomi islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi serta memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain serta tidak mengarahkan kepada kerusakan. Didalam ajaran agama Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial.

Seperti halnya para pengrajin batik, jika dilihat dari upaya yang diperoleh dari usaha membuat batik tersebut, maka sangat tidak memungkinkan untuk terus melakukan proses produksi, mengingat upah yang diperoleh tidak sebanding dengan proses pembuatannya. Namun para pengrajin tetap memproduksi batik tersebut karena para pengrajin sadar bahwa membuat batik ini sangat di butuhkan oleh masyarakat dan ibu rumah tangga setempat untuk memperoleh pemasukan.

Produksi ditinjau dari ekonomi islam bukan hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya namun yang paling utama adalah kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Dengan kata lain ada yang menyatakan bahwa pertimbangan produsen juga bukan semata pada hal yang bersifat sumber daya yang memiliki hubungan teknis dengan output, namun juga pertimbangan kandungan berkah (nonteknis) yang ada pada sumber daya maupun output.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Sugiyono, 2016). Menurut Creswell penelitian deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (Creswell & Creswell., 2018).

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai, lebih tepatnya di Perumahan Pusat Industri Kecil (PIK) di rumah kelompok usaha bersama Batik Fanny.

Objek nya ialah pengrajin batik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Batik Fanny Kelurahan Menteng

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas adalah kerajinan batik ini memiliki pengaruh yang sangat besar dibagian kalangan masyarakat dalam membantu pola ekonomi keluarganya, yang dulunya mereka hanya sangat bergantung dengan penghasilan suaminya sekarang mereka memiliki pendapatan sendiri dan dapat meringankan beban ekonomi keluarganya. Sehingga industri kerajinan batik ini sangatlah membantu dan menambah pendapatan masyarakat di Kelurahan Menteng.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pengrajin Batik Fanny Kelurahan Menteng

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan ada 5 kendala yang di alami dalam pengelolaan kerajinan batik yaitu modal usaha, penggunaan teknologi, kurangnya pengetahuan dalam ekonomi kreatif, SDM, dan kurangnya bahan baku. Walaupun telah dilirik oleh pemerintah bukti nyatanya masih banyak kendala di dalamnya. Setelah adanya masuk ke pemerintah mulai dikembangkan kerajinan batik ini tapi dalam pengoptimalannya masih digolongkan belum optimal karena baik dalam SDM yang kurang memadai dan adanya modal yang tidak telalu mencukupi sehingga dalam melakukan pesanan terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi kreatif ialah inovasi dan kreativitas, dengan adanya dua indikator ini sangatlah membantu baik dalam peningkatan ekonomi kreatif yang dapat membantu dalam meningkatkan penjualan usaha kerajinan batik ini.

Pengelolaan yang baik dan inovasi kerajinan yang memadai dapat membantu dalam pengelolaan kerajinan batik ini. Dalam menjaga kualitas juga sangat di perlukan dalam membantu meningkatkan pendapatan, karena semakin baik kualitas semakin percaya juga akan kerajinan kita dan lebih mudah dalam pemasaran, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan penjualan.

Dalam pengelolaan peningkatan penjualan telah memanfaatkan media teknologi, walaupun belum terlalu efektif pemilik usaha telah melakukan pemasaran melalui *marketplace* yang ada di facebook dan itu pun juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang mereka terima. Baik dalam pengolahannya juga terdapat kendala baik dalam segi modal bahan baku dan sebagainya. Karena adanya kendala ini mendorong pengrajin untuk makin meningkatkan kerajinan ini.

PEMBAHASAN

1. Implikasi Keberadaan Ekonomi Kreatif Kerajinan Batik Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Menteng

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa implikasi keberadaan ekonomi kreatif kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat memiliki pengaruh positif, bukti ini dinyatakan dari ke 6 responden yang peneliti wawancarai menyatakan keberadaan ekonomi kreatif ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Jadi setelah adanya ekonomi kreatif ini sangat memberikan pengaruh yang positif dan memberikan dampak yang baik.

2. Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam sebagai agama pengatur kehidupan berperan dalam membimbing dan mengarahkan manusia dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat. Inti dari dalam aktivitas sehari-hari yang kita lakukan adalah untuk mencapai maslahat, maslahat ini dapat dicapai dengan tunduk dan patuh pada aturan dan hadist, sehingga apa yang kita lakukan itu mendapat ridho Allah. Dalam kehidupan ekonomi islam, Al-Qur'an menunjukkan banyak sekali tuntunan tata laku agar manusia sukses di dunia dan akhirat secara seimbang, karena hidup ini bukan tujuan dunia saja, tapi kehidupan di dunia kita jadikan sebagai ajang untuk menghadapi kehidupan kekal di akhirat nanti. Kebahagiaan dan keberuntungan di akhirat merupakan insentif moral, agar orang menciptakan kebaikan dan menghindari kerusakan dan agar orang memanfaatkan kesempatan yang diperoleh dalam kehidupan di dunia ini dengan sebaik-baiknya. Karena perhitungan dan kebahagiaan di akhirat ditentukan berdasarkan pada perbuatan di dunia.

Adapun keberlangsungan ekonomi kreatif di Kecamatan Menteng dari perspektif ekonomi islam dapat dilihat dari:

1. Produksi

Dalam ekonomi islam, setiap usaha produktif (*al-ikhtisab*) yang dilakukan untuk menghasilkan harta harus melalui cara-cara yang dibolehkan dalam syariah, kegiatannya harus halal tanpa ada hal yang dilarang oleh syariat. Pada tahap membatik, para pengrajin melakukan usaha batik ini siang dan malam, karena membatik memerlukan waktu yang agak panjang dan tergantung jumlah pesanan juga, kalau pesannya lumayan banyak mereka akan memilah-milah waktu untuk membatik dan sebagian lagi untuk membantu menyiapkan keperluan rumah tangga, tak jarang pengrajin batik ibu rumah tangga yang sambil membatik juga menjaga anaknya, pengrajin disini ada yang memiliki pekerjaan ganda, ada yang mahasiswa dan juga ibu rumah tangga.

Pekerjaan tersebut mereka lakukan dengan giat dan tekut karena untuk mendapatkan penghasilan yang halal dan juga berkah. Dalam aktivitas tersebut sebagaimana dalam Firman Allah QS. At-Taubah ayat 105:

وَفَلَا عَمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S.At-Taubah:105)

Dari ayat di atas menyebutkan bahwa Allah menyuruh kita untuk bekerja, dan setiap pekerjaan yang kita lakukan, Allah pasti melihatnya, Allah maha melihat atas sesuatu yang kita kerjakan, oleh karena itu sebagai seorang muslim carilah pekerjaan yang di ridhoi oleh Allah yaitu dengan cara halal dan baik tanpa berlebihan. Bekerja juga bernilai ibadah, dalam bekerja dengan niat untuk mencari nafkah untuk keluarga juga mendapatkan pahala di sisi Allah Swt. Dalam hal ini pengrajin batik sudah melakukan suatu pekerjaan yang halal yaitu memproduksi industri batik di kecamatan indrajaya, sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi rumah tangga bagi mereka.

2. Pasar dan Pemasaran

Dalam ekonomi islam setiap transaksi jual beli harus didasarkan pada kerelaan dua belah pihak antara penjual dan pembeli, kerelaan ini dapat kita ketahui dengan adanya ijab dan kabul, ijab dan kabul berdiri atas kerelaan dua belah pihak, sehingga terdapat keridhaan antara kedua pihak tersebut. Pengrajin batik Kecamatan Menteng selalu menggunakan akad ijab Kabul ini dalam bertransaksi. Seperti dalam QS Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقْوَمُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝ ٢٧٥

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah:275).

Dalam proses pemasaran dan jual beli para pengrajin juga memberikan kemudahan bagi para pembeli dengan menerapkan akad *Istishna'* yaitu akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/ *mushtasahni'*) dan penjual (pembuat/ *Shani'*) dimana pembeli bisa memesan dengan kriteria atau corak batik yang mereka suka kepada pengrajin batik.

3. Manajemen dan keuangan

Dalam sistem ekonomi islam setiap perniagaan harus ada pencatatan, dimana catatan tersebut digunakan untuk memperinci kebutuhan dan pengeluaran pendapatan yang diterima. berdasarkan Firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكُتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَفَسَطَ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً يُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalunya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. Al-Baqarah:282)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap transaksi jual beli yang dilakukan hendaklah di catat, khususnya dalam bagian utang-piutang, pencatatan ini dilakukan untuk menghindari pertikaian antara penjual dan pembeli, antara yang menghutang dan juga yang memberi hutang supaya jelas berapa nominalnya. Selain itu, pembukuan ini digunakan agar pengrajin batik dalam menjalankan usahanya dapat lebih memperinci kebutuhan dalam pengeluaran pendapatan yang diterima. Namun pada kenyataannya pengrajin batik tidak melakukan pembukuan maupun pencatatan dalam setiap pengeluaran maupun pemasukan dalam usahanya. Seperti Firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra’ ayat 27:

إِنَّا لَمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Q.S. Al-Isra’:27)

Dalam ayat diatas sangat ditekankan untuk tidak berlaku boros, karena boros adalah sifatnya syaitan sedangkan syaitan adalah makhluk yang sangat dibenci dalam agama. Oleh karena itu pencatatan keuangan itu penting dilakukan agar pendapatan kita terarah dan rinci sehingga kita bisa meminimalisasi pengeluaran untuk hal yang tidak di inginkan.

4. kebijakan pemerintah

Pemerintah sangat berperan dalam keberlangsungan ekonomi kreatif, khususnya pada industri batik di kelurahan Menteng. Seperti yang terdapat dalam Firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَّعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِآخِرِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An-Nisa':59)

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang ketaatan permata kepada Allah, Rasul, dan kepada Ulil Amri (pemimpin), disini jelas bahwa setiap kebijakan yang telah pemerintah tetapkan masyarakat harus menaatinya karena itu semua untuk kepentingan masyarakat bersama, jikalau pemimpin itu menerapkan kebijakan yang di luar syariah maka boleh kita untuk tidak mengikutinya, kembalilah kepada Al-Quran dan hadist yang menjadi sumber rujukan kehidupan muslim.

Pemerintah Kota Medan memiliki peran yang dapat mendorong keberlangsungan ekonomi kreatif industri batik baik itu dalam bentuk pelatihan maupun melakukan promosi, dan itu juga merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin terlebih pada peningkatan pendapatan.

5. kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi pada pengrajin batik kelurahan Menteng dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh pengrajin. Dalam ekonomi islam, setiap pendapatan yang diterima itu harus diberikan sebagian kepada orang yang tidak mampu, itu semua akan tergeraknya ekonomi ummat, terciptanya rasa persaudaraan dan tali silaturahmi antara sesama. Sebagaimana dalam Firman Allah surah Al-Isra' ayat 26:

وَأَاتِ ذَا الْفَرْجِ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ٢٦

Artinya: "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros." (Q.S. Al-Isra':26)

Ayat diatas menjelaskan adanya perintah Allah untuk berbuat baik, pertama kepada keluarga dekat, kedua kepada orang miskin dan juga kepada musafir (orang dalam perjalanan) disini jelas bahwa dalam mengelola pendapatan atau harta yang dimiliki ada hak lainnya yang harus ditunaikan seperti membayar zakat ketika mencapai nisab dan haulnya, memberi sedekah, infaq dan lain-lain dalam membantu pertumbuhan ekonomi ummat, intinya dalam islam dianjurkan untuk bersedekah atau bantuan lainnya yang diperlukan, dan dalam islam dilarang untuk menghambur-hamburkan harta secara boros dan membelanjakannya pada hal-hal yang tidak ada kemaslahatan didalamnya.

Dalam islam dijelaskan bahwa harta yang kita kumpulkan itu tidak memberi manfaat untu akhirat kalau tidak digunaka ke jalan yang baik, seperti dalam firman Allah Surah Al-Kahf ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَوَائِبُ الصَّلِاحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا ٤٦

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (Q.S Al-Kahf:46).

Industri batik merupakan suatu pekerjaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam memiliki rezeki dan pendapatan serta dapat meningkatkan ekonomi keluarga masing-masing, tak luput pula para pengrajin batik untuk selalu memberikan sedekahnya baik dalam keadaan lapang maupun kurang, karena filosofi sedekah itu bukan burkurang tetapi semakin bersedekah semakin bertambah harta yang dimiliki.

6. Kemitraan Usaha

Dalam ekonomi islam, setiap perniagaan yang dua belah pihak, yang mempunyai mitra usaha, maupun dengan organisasi bisnis lainnya memiliki satu tujuan yang sama yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama, seperti dalam Firman Allah Surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka

mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (Q.S. Al-Maidah:2)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh kita untuk saling bantu membantu dalam urusan kebaikan dan taqwa. Dalam hal perniagaan, kemitraan yang hakiki yaitu kemitraan yang mengandung prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Usaha yang dilakukan dalam menjalankan industri batik di Kelurahan Menteng dapat terlihat dari sebagian pengrajin yang melakukan mitra usaha dengan pihak swasta seperti dengan toko-toko souvenir, toko mukena dan toko baju muslim. Intinya dalam mitra usaha ini sama-sama membantu dan sama-sama menguntungkan. Jika dibandingkan dengan adanya kemitraan lain baik kemitraan industri menengah dan kemitraan finansial, dapat memberi kemungkinan bagi pengrajin batik untuk mengembangkan usahanya, baik dari segi penjualan maupun dalam mempromosikan barang dagangan.

Kegiatan ekonomi dalam ruang lingkup islam pada dasarnya untuk saling membantu antara sesama, memenuhi kebutuhan hidup secara sederhana dengan tercapainya masalah, memenuhi kebutuhan jangka panjang, memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggal dan dalam ekonomi islam juga bertujuan untuk memberikan bantuan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu, seperti sedekah, infak, waqaf, hadiah dan lain-lain itu semua diberikan dalam jalan Allah sehingga dalam ekonomi islam eksploitasi bisa terhapuskan, tidak ada namanya yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Semua kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi islam bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Begitupun kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat kelurahan Menteng harus sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi islam.

Keberlangsungan ekonomi kreatif ini menimbulkan suatu peran yaitu adanya pendapatan yang meningkat bagi pengrajin batik yang ada di kelurahan Menteng. Dalam ekonomi islam, pendapatan dikatakan sebagai suatu perolehan barang atau uang yang di terima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam.

Usaha yang dijalankan oleh masyarakat kecamatan Menteng khususnya pada usaha industri batik merupakan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan juga termasuk dalam bisnis islam yang didasari oleh norma-norma islam dalam menjalankan usaha yang berlandaskan Al-quran dan hadist.

3. Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Peran ekonomi kreatif terdiri dari bagian yaitu menambah pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, dan menambah kekayaan intelektual. Dalam penambahan pendapatan dalam kerajinan batik telah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam, telah dituliskan dalam surah an-nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu" (Q.S. An-nisa:29)

Berdasarkan dari ayat diatas dan apabila dikaitkan dengan penerimaan pendapatan pengrajin batik dan apa yang telah peneliti dapatkan secara langsung di lapangan ialah dalam menerima pendapatan selalu dengan cara yang baik. Dalam penjualan barang juga selalu ada kontrak suka sama suka sehingga di dalam penjualannya selalu baik. Di dalam penjualan barang kerajinan ini selalu menjamin kualitas sehingga barang yang dihasilkan tidak mengecewakan konsumennya. Jadi dalam transaksinya tidak ada kecurangan di dalamnya.

2. Membuka lapangan pekerjaan

Adapun peran ekonomi kreatif berikutnya ialah membuka lapangan pekerjaan jika kaitkan dalam perspektif ekonomi islam, dalam usaha pengelolaan kerajinan batik ini sangat membantu banyak masyarakat di dalamnya karena kita sesama umat manusia adalah makhluk sosial yang sama-sama saling membutuhkan dan tidak hidup sendiri dan telah di tuliskan di dalam Al-quran dalam surah al-kahf ayat ke 95.

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ٩٥

Artinya: "Dzul-karnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka". (Q.S. Al-Kahf:95)

Berdasarkan dari ayat di atas dapat diartikan sebagai sesama manusia harus saling bantu. Apalagi sesama umat muslim, begitupun dengan industri kerajinan batik ini ibu Norma yang selaku pemilik usaha telah membantu banyak masyarakat di Kelurahan Menteng dalam bidang pekerjaan. Peneliti juga telah menemukan hasil di lapangan menyatakan bahwa setelah adanya kerajinan batik ini banyak ibu rumah tangga yang sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan hari-hari yang belum terpenuhi.

Secara tidak langsung juga mengatasi pengangguran yang ada di Kelurahan Menteng ibu norma mendapatkan keuntungan para pengrajin pun juga mendapatkan penghasilan lumayan yang membantu ekonomi keluarga.

3. Menambah Kekayaan Intelektual

Adapun peran ekonomi kreatif berikutnya ialah menambah kekayaan intelektual, kekayaan intelektual adalah kemampuan kita dimana untuk menghasilkan sesuatu tanpa merusak keseimbangan antar manusia. Di dalam industri ekonomi kreatif ini ibu norma telah menambah kekayaan intelektual, hasil dari kekayaan intelektual yang dimiliki ibu norma telah menghasilkan kerajinan batik yang telah banyak membantu banyak masyarakat di Kelurahan Menteng.

Pernyataan di atas di kaitkan dengan Al-quran surah al-Hadid ayat ke 7

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ٧

Artinya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar". (Q.S. Al-Hadid:7)

Berdasarkan dari ayat di atas dan dikaitkan dengan kekayaan intelektual yang diperoleh dalam kerajinan batik ini sangatlah bermanfaat bagi seluruh masyarakat di kelurahan Menteng terutama seluruh pengrajin. Kekayaan intelektual yang dapat dibagi dan memberikan dampak positif yang menghasilkan sesuatu berguna itulah yang diajarkan dalam ekonomi Islam yang baik. Dan memberikan kemaslahatan bersama karena saling memberikan manfaat kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: Kerajinan batik fanny di Kelurahan Menteng memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat di Kelurahan Menteng dari segi pendapatan maupun dalam pembukaan lapangan pekerjaan. Masyarakat di Kelurahan Menteng khususnya pengrajin batik mengalami kenaikan pendapatan tergantung dari berapa banyak jumlah kerajinan batik yang berhasil mereka buat. Semakin banyak kerajinan batik yang mereka buat maka semakin banyak pula pendapatan yang mereka terima. Faktor-faktor Ekonomi Kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan kerajinan batik yaitu adanya inovasi dan kreatifitas. Adanya dua hal ini sangat mempengaruhi dalam peningkatan penjualan produk dan juga pembuatan kerajinan yang baru, dengan adanya dua hal penting ini secara langsung mempengaruhi jumlah pendapatan masyarakat di Kelurahan Menteng. Implikasi keberadaan ekonomi kreatif dalam kerajinan batik ini memiliki peran positif kepada masyarakat di Kelurahan Menteng. Dengan adanya kerajinan batik ini memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan pendapatan. Setelah adanya kerajinan batik ini banyak masyarakat yang terbantu sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga. Perspektif ekonomi kreatif dalam perspektif Islam yang dikaitkan dengan kerajinan batik ini saling berhubungan baik tentang peningkatan pendapatan, pembukaan lapangan pekerjaan, dan bertambahnya kekayaan intelektual. Semua peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat seperti peningkatan pendapatan yang telah di atur dalam alquran surah An-nisa ayat ke 29 yang membahas tentang pendapatan yang baik dan jangan melakukan atau mengambil pendapatan atau harta secara batil. Adapun juga dalam membuka lapangan pekerjaan yang telah tertulis dalam Al-quran surah Al-kahf ayat ke 95 tentang manusia harus saling tolong menolong, dan inipun hasilnya dengan adanya kerajinan batik ini banyak membantu masyarakat di kelurahan Menteng. Adapun dalam menambah kekayaan intelektual yang telah di bahas dalam surah al-hadid ayat ke 7 yang membahas tentang segala sesuatu yang berbentuk harta

yang dikuasainya, dalam kerajinan batik ini telah menambah kekayaan intelektual kepada pemilik usaha yang bersifat tidak terbatas.

REFERENCES

- Arjana, I. G. B. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth)*. London: SAGE Publications, Inc.
- Naga, M. (2005). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purnomo, R. A. (2010). *Ekonomi Kreatif, Pilar Pembangunan Indonesia*. Ponorogo: www.nulisbuku.com.
- Sholihin, A. I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suma, M. A. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jakarta: Amzah.
- Sururi, A. (2018). *Inovasi Model Pengembangan Kajian Ekonomi Kreatif Provinsi Banten*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 2, 2.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: PT. Salemba Empat